

Morning Update

27 October 2020

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	10,311.2	9,537.6
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	6,540.7	7,359.2
Net asing (Rp miliar)	65.7	128.0	-45.7
Net asing (jt shm)	-150.6	-802.4	-380.6
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	5,735.0	5,699.5

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agri	1,188	-12.6%	2.2%	-22.1%
Basic Industry	768	-17.0%	0.3%	-21.5%
Consumer	1,812	-14.2%	-0.8%	-11.7%
Finance	1,142	-11.1%	1.3%	-15.7%
Infrastructure	815	-33.1%	0.2%	-28.4%
Misc. Industry	953	-21.1%	0.1%	-22.2%
Mining	1,427	-8.7%	-0.6%	-7.9%
Property	334	-35.3%	3.1%	-33.8%
Trade	642	-19.9%	0.9%	-16.6%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	5,144	-17.7%	0.6%	-18.3%
FSSTI	Singapura	2,523	-20.8%	-0.6%	-21.7%
KLCI	Malaysia	1,495	-4.8%	0.0%	-5.9%
SET	Thailand	1,208	-24.2%	-0.5%	-23.5%
KOSPI	Korsel	2,344	12.3%	-0.7%	6.5%
SENSEX	India	40,146	2.3%	-1.3%	-2.7%
HSI	Hongkong	24,919	-6.6%	0.5%	-11.6%
NKY	Jepang	23,494	3.0%	-0.1%	-1.1%
AS30	Australia	6,357	-7.1%	-0.3%	-7.7%
IBOV	Brasil	101,017	-5.9%	-0.2%	-12.6%
DJI	Amerika	27,685	2.7%	-2.3%	-3.0%
SX5P	Eropa	2,813	-14.4%	-1.9%	-17.3%
UKX	Inqgris	5,792	-20.9%	-1.2%	-23.2%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	17,92	1,313.5	-0.12	-0.67%
TINS	0,045	658.6	0.00	-1.30%
*Rp/US\$	14,660			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4.97%		
Kredit Bank IDR	12.20%		
BI 7-Days RR	4.00%	1.42%	2.58%
Fed Funds Target	0.25%	1.40%	-1.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	-0.30%	0.30%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	0.00%	-0.02%

Harga Komoditas				
dlm US\$	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	38.6	-31.9%	-1.3	-3.24%
CPO/ ton	736.5	27.9%	29.8	4.21%
Nikel/ ton	15,625	-6.9%	-54.3	-0.35%
Timah/ ton	18,070	8.6%	-364.0	-1.97%
Emas/tr. oz	1,902.1	26.4%	0.0	0.00%
Batu Bara/ ton	58.0	-14.3%	0.0	0.00%
Tepung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jaquq/bushel	3.9	-1.8%	0.0	-0.51%
Kedelai	10.8	20.0%	0.0	0.37%
Tembaqa	6,760.8	14.5%	-91.5	-1.34%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup melemah signifikan dipicu oleh sentimen negatif dari kembali melonjaknya kasus baru infeksi covid19 dan belum tercapainya kesepakatan stimulus fiskal antara kubu Demokrat dan Republik.

Indeks mengalami tekanan cukup besar setelah data yang dikumpulkan oleh Universitas Johns Hopkins menunjukkan dalam seminggu terakhir penambahan jumlah kasus baru per harinya mencapai 68,767. Di hari minggu kemarin sendiri jumlah kasus baru tercatat sebanyak lebih dari 60,000. Sementara itu di negara bagian yang berada di wilayah *Sun Belt* pada hari Jumat dan Sabtu lalu membukukan rekor infeksi baru yaitu sebanyak 83,000, melewati catatan sebelumnya di bulan Juli sebanyak 77,300.

Optimisme akan segera tercapainya kesepakatan stimulus fiskal sebelum pilpres kembali meredup setelah adanya pernyataan dari penasehat ekonomi gedung putih Larry Kudlow dalam acara 'Squawk box' bahwa pembicaraan mengenai stimulus fiskal tersebut mengendur walaupun masih terus berjalan. Ketua kongres Nancy Pelosi mengatakan bahwa Demokrat menekankan pentingnya terus dilakukan tes terhadap masyarakat namun kubu pemerintah tidak menindaklanjuti hal tersebut dan itu merupakan kesalahan serius. Dia berharap stimulus segera disahkan namun dengan tidak mengesampingkan langkah-langkah untuk mengakhiri pandemi.

- Dow Jones melemah -650 poin (-2.29%) pada level 28,685
- S&P 500 turun -64 poin (-1.86%) pada level 3,401
- Nasdaq terkoreksi -189 poin (-1.64%) pada level 11,359
- EIDO berkurang -0.06 poin (-0.32%) pada level 18.84

Technical Ideas

Terkoreksinya indeks bursa global seiring kembali melonjaknya kasus infeksi baru dan meredupnya optimisme investor terhadap kesepakatan stimulus fiskal diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu laporan kinerja keuangan emiten berpotensi masih menjadi sentimen positif bagi indeks. **IHSG diprediksi akan** bergerak bervariasi cenderung menguat dengan *support* di level 5,105 dan *resistance* di level 5,185.

Stocks

- **ITMG** (Buy). Support: Rp8,050 Resist: Rp8,200
- **PGAS** (Buy). Support: Rp1,065 Resist: Rp1,080
- **RALS** (Buy). Support: Rp560 Resist: Rp590
- **BBCA** (Buy). Support: Rp28,600 Resist: Rp29,600

ETF

- **XIHD** (Buy). Support: Rp391, Resist: Rp397
- **XISR** (Buy). Support: Rp325, Resist: Rp331
- **XPFT** (Buy). Support: Rp442, Resist: Rp448

Morning Update

27 October 2020

News Highlight

PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang signifikan hingga triwulan III 2020 sebesar 238% menjadi Rp 190,58 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 56,46 miliar. Sebelumnya, pada periode per Juni lalu, BRIS juga mencatat laba bersih yang melesat sebesar 229,6% menjadi Rp117,2 miliar, dari periode yang sama tahun lalu.

Peningkatan laba bersih BRISyariah di triwulan III 2020 didukung oleh optimalisasi fungsi intermediasi yang diikuti dengan pengendalian beban biaya dana. Manajemen menyampaikan hingga triwulan III 2020 perseroan menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 40 triliun, tumbuh mencapai 57,90% year-on-year(yoy). Pertumbuhan pembiayaan yang signifikan ditopang oleh segmen Ritel (SME, Mikro dan Konsumer) untuk memberikan imbal hasil yang lebih optimal.

Secara rinci, pada triwulan III 2020, komposisi pembiayaan konsumen menjadi yang dominan dalam penyaluran pembiayaan di BRISyariah. Pembiayaan konsumen ini menjadi salah satu fokus penyaluran pembiayaan BRISyariah karena memiliki risiko yang rendah. Hal ini dikarenakan pembiayaan konsumen ini berdasarkan asset based (KPR) dan Salary Based (pembiayaan multi guna). Total pembiayaan konsumen yang disalurkan BRISyariah hingga triwulan III 2020 mencapai Rp12,2 triliun atau tumbuh sebesar 53,77% yoy.

Selain segmen konsumen, pembiayaan mikro BRISyariah juga memberikan kontribusi besar terhadap total pembiayaan di BRISyariah. Penyaluran pembiayaan mikro BRISyariah tercatat sebesar Rp 10,9 triliun, tumbuh sebesar 185% year on year.

Pembiayaan KUR yang masuk di segmen mikro mencatat pertumbuhan positif. Penyaluran KUR BRISyariah di bulan September 2020 telah mencapai 95% dari target total di tahun 2020. Total target KUR BRISyariah di tahun 2020 adalah Rp 4,5 triliun. Di bulan September 2020 BRIS telah menyalurkan Rp4,3 triliun.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) melaporkan perolehan laba pada kuartal III-2020 atau 9 bulan tahun ini turun 4,2% menjadi Rp 20,04 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu BCA membukukan laba bersih Rp 20,9 triliun.

Manajemen BBCA dalam paparannya menyampaikan laba turun karena pencadangan perusahaan yang meningkat. Pencadangan Rp 9,1 triliun, naik dari sebelumnya Rp 5,6 triliun atau 160,6% secara year on year sejalan dengan penurunan risiko kualitas kredit.

Morning Update

27 October 2020

Dari sisi kredit, penyaluran kredit BCA turun 0,6% menjadi Rp 581,9 triliun hingga akhir September. Namun pertumbuhan kredit untuk korporasi menjadi penopang pendapatan bunga di tengah pelemahan kredit segmen lainnya.

Tercatat kredit korporasi Rp 252 triliun meningkat 8,6% yoy sementara kredit komersial dan UKM turun 4,9% yoy menjadi Rp 182,7 triliun. KPR turun 3,1% yoy menjadi Rp 89,3 triliun dan kredit kendaraan bermotor turun 19,3% yoy menjadi Rp 38,6 triliun.

Manajemen menyatakan, pada sisi penyaluran kredit, perusahaan berfokus untuk membantu nasabah dalam merestrukturisasi kreditnya sejak awal pandemi. Sampai dengan pertengahan Oktober 2020, BBCA memproses Rp 107,9 triliun pengajuan restrukturisasi kredit atau sekitar 19% dari total kredit, yang berasal dari 90.000 nasabah. Total kredit yang direstrukturisasi pada akhir 30 September 2020 adalah sebesar Rp90,7 triliun, atau 16% dari total kredit pada semua segmen.

Pada laporan laba rugi, terlepas dari pertumbuhan stagnan pada pendapatan bunga, BCA mencatat pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 9,0% YoY menjadi Rp 40,8 triliun selama 9 bulan pertama tahun 2020, terutama ditopang oleh beban bunga yang rendah.

Rasio keuangan BBCA berada pada kondisi yang tetap kokoh untuk melewati pandemi yang berkepanjangan, dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 24,7% pada September 2020, lebih tinggi dari ketentuan regulator, dan rasio LDR yang sehat sebesar 69,6%. Rasio kredit bermasalah (NPL) terjaga pada level 1,9% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 1,6%.

Morning Update

27 October 2020

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.